

DINAMIKA DAN EFEKTIVITAS PPL DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI SERTA PROFESIONALISME CALON GURU DI SDN MARENGAN DAYA I

Hosnaini¹, Noer Indri Septiarini², Nuri Maulidatul Hasanah³, Novita Sari⁴, Suci Firnanda⁵

(1,2,3,4,5,6,7)Universitas PGRI Sumenep, Indonesia

Alamat: Jl. Trunojoyo, Gedung Barat Sumenap

Korespondensi penulis: hosnaini.13.mipa2.smada@gmail.com

Abstract. *This study aims to examine the dynamics and effectiveness of the School Field Introduction Program (PPL) in order to improve the competence and professionalism of prospective teachers at SDN Marengan Daya I. The scope of the study includes how the PPL experience contributes to the development of prospective teachers' abilities in designing differentiated learning based on literacy and numeracy, understanding the diversity of student learning styles, and implementing meaningful contextual learning. The method used is a literature study with a descriptive qualitative approach, which is analyzed based on the implementation of PPL in partner schools. The results of the study indicate that the implementation of effective and dynamic PPL can support the improvement of prospective teachers' competence significantly. Through this approach, prospective teachers not only strengthen their teaching skills but also develop professionalism in creating adaptive, inclusive, and learner-centered learning. The level of effectiveness of PPL is highly dependent on intensive guidance from mentor teachers, the suitability of placement with the field of expertise, and the readiness of prospective teachers in implementing innovative learning approaches such as differentiated learning.*

Keywords: *PPL, Prospective Teacher Competencies, Professionalism, Differentiated Learning, Literacy And Numeracy*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dinamika dan efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) dalam rangka meningkatkan kompetensi serta profesionalisme calon guru di SDN Marengan Daya I. Ruang lingkup kajian mencakup bagaimana pengalaman PPL berkontribusi terhadap pengembangan kemampuan calon guru dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis literasi dan numerasi, memahami keberagaman gaya belajar siswa, serta melaksanakan pembelajaran kontekstual yang bermakna. Metode yang digunakan adalah studi literatur dengan pendekatan kualitatif deskriptif, yang dianalisis berdasarkan implementasi PPL di sekolah mitra. Hasil kajian menunjukkan bahwa pelaksanaan PPL yang efektif dan dinamis dapat mendukung peningkatan kompetensi calon guru secara signifikan. Melalui pendekatan tersebut, calon guru tidak hanya memperkuat keterampilan mengajarnya, tetapi juga mengembangkan profesionalisme dalam menciptakan pembelajaran yang adaptif, inklusif, dan berpusat pada peserta didik. Tingkat efektivitas PPL sangat bergantung pada pembimbingan yang intensif dari guru pamong, kesesuaian penempatan dengan bidang keahlian, serta kesiapan calon guru dalam menerapkan pendekatan pembelajaran inovatif seperti pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: PPL, kompetensi calon guru, profesionalisme, pembelajaran berdiferensiasi, literasi dan numerasi

1. LATAR BELAKANG

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) menjadi salah satu fondasi utama dalam mencetak calon guru yang profesional. Sebagai sarana yang mempertemukan teori akademik dengan praktik langsung di lingkungan sekolah, PPL merupakan fase penting bagi mahasiswa pendidikan untuk mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, maupun kepribadian (Fitriyani & Yuniati, 2025). Di SDN Marengan Daya I, PPL tidak hanya dipandang sebagai tuntutan akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan profesionalisme calon pendidik yang berlangsung secara dinamis.. Berbagai pengalaman selama PPL, mulai dari proses penyesuaian diri, menjalin hubungan dengan guru pembimbing dan peserta didik, hingga melakukan refleksi atas praktik pengajaran memberikan pengaruh langsung terhadap keberhasilan program dalam mewujudkan tujuannya (Prani, 2023).

Pendidikan dasar memiliki peran yang sangat menentukan dalam mengembangkan kemampuan literasi dan numerasi peserta didik. Oleh karena itu, guru tidak cukup hanya menguasai materi ajar, tetapi juga harus peka terhadap kebutuhan belajar peserta didik. Kompetensi pokok tidak sekadar berkaitan dengan membaca, menulis, dan berhitung, melainkan juga mencakup kemampuan berpikir kritis, memahami informasi, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam konteks ini, calon guru yang mengikuti PPL perlu dibekali kemampuan untuk menghadirkan pengajaran yang relevan juga berarti agar peserta didik bukan sekadar memahami materi secara teoritis, namun juga dapat menghubungkannya dengan kondisi di lapangan. Di SDN Marengan Daya I, PPL menjadi wahana bagi calon guru untuk mempraktikkan prinsip-prinsip tersebut secara langsung di lapangan (Ika Lis Mariatun, Ahmad Alhasir, Hosniyah, 2023).

Berdasarkan kondisi di lapangan, terlihat bahwa kemampuan literasi dan numerasi siswa sekolah dasar, khususnya pada kelas awal, masih menjadi persoalan yang memerlukan perhatian serius. Hasil asesmen nasional mengindikasikan bahwasanya masih terdapat peserta didik yang menghadapi hambatan dalam mencerna teks sederhana, merangkai tulisan secara terstruktur, serta memecahkan persoalan hitung dasar. Situasi ini menjadi tantangan bagi calon guru yang sedang melaksanakan PPL agar tidak berhenti pada penyampaian materi secara abstrak dan berpusat pada guru, melainkan mampu menghadirkan pembelajaran yang dekat dengan kehidupan siswa (Tardiani, 2022). Sejauh mana PPL berkontribusi dalam meningkatkan kompetensi calon guru di SDN Marengan Daya I dapat dilihat dari kemampuan mereka dalam merespons tantangan tersebut secara nyata.

Selain itu, pelaksanaan PPL menghadirkan tantangan bagi calon guru untuk memahami bahwa setiap siswa memiliki latar belakang, kemampuan, dan gaya belajar yang berbeda. Perbedaan individu terlihat dalam gaya belajar, kapasitas berpikir, serta pengalaman yang telah dimiliki masing-masing siswa. Ada peserta didik yang menyerap informasi secara lebih optimal melalui sarana visual, ada yang lebih efektif dengan pendekatan kinestetik yang melibatkan gerakan, dan ada pula yang lebih

memahami materi melalui diskusi yang bersifat verbal (Batubara, 2023). Kondisi ini menuntut calon guru agar mampu mengidentifikasi karakteristik belajar setiap individu. Apabila proses pembelajaran dilakukan secara seragam tanpa menyesuaikan dengan kebutuhan siswa, maka dikhawatirkan sebagian dari mereka akan tertinggal. Karena itu, PPL yang berkualitas hendaknya membekali calon guru dengan kemampuan untuk merancang kegiatan belajar yang mempertimbangkan keberagaman gaya belajar dan kemampuan awal siswa, sehingga semua peserta didik mendapat perhatian yang setara (Ahmad Syawaluddin & Raihan, 2025).

Seiring dengan kurikulum paradigma baru, calon tenaga pendidik juga dioptimalkan untuk dapat menciptakan pengajaran berpusat pada peserta didik pendekatan berdiferensiasi yang berpihak pada peserta didik (Faiz, 2022). Melalui pembelajaran berdiferensiasi, setiap peserta didik dapat mengembangkan potensinya sesuai dengan tingkat kesiapan, minat, dan gaya belajar masing-masing. Dalam hal ini, program PPL menjadi wahana strategis bagi calon guru untuk mendalami dan mengimplementasikan pendekatan tersebut. Selain itu, kemampuan membaca dan menghitung menjadi kemampuan dasar yang wajib ditingkatkan dengan beriringan. Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan menafsirkan makna serta mengaplikasikannya dalam berbagai situasi sosial. Adapun kemampuan berhitung berhubungan dengan kecakapan dalam mengaplikasikan prinsip matematis dalam menyelesaikan permasalahan nyata (Nurwahidah et al., 2026). Oleh sebab itu, pembelajaran literasi dan numerasi harus disajikan secara kontekstual dan bermakna agar siswa dapat memahami relevansinya dalam kehidupan sehari-hari.

Dari paparan yang telah disampaikan, diperlukan kajian yang lebih mendalam mengenai dinamika serta tingkat efektivitas Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) di SDN Marengan Daya I. Kajian ini memusatkan perhatian pada tiga hal utama: pertama, peran PPL dalam mendukung pengembangan kemampuan calon guru dalam menyusun pembelajaran literasi dan numerasi yang bersifat kontekstual dan bermakna; kedua, bagaimana pengalaman yang diperoleh selama PPL turut membentuk pemahaman calon guru mengenai keberagaman individu dan gaya belajar peserta didik; dan ketiga, bagaimana efektivitas PPL dapat dilihat dari rancangan serta pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi berbasis literasi dan numerasi yang disusun oleh calon guru.

Melalui kajian ini, berpotensi menjadi masukan strategis bagi peningkatan standar pelaksanaan PPL, khususnya dalam upaya menghasilkan calon guru yang kompeten, profesional, serta mampu beradaptasi dengan berbagai tantangan dalam dunia pendidikan di era abad ke-21

2. KAJIAN TEORITIS

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) merupakan salah satu bentuk implementasi pembelajaran berbasis praktik yang bertujuan untuk memberikan pengalaman nyata kepada mahasiswa calon guru dalam melaksanakan tugas-tugas kependidikan di sekolah. PPL menjadi sarana integratif antara teori yang diperoleh di perguruan tinggi dengan praktik langsung di lapangan. Melalui kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya belajar mengajar, tetapi

juga memahami budaya sekolah, manajemen kelas, serta interaksi sosial di lingkungan pendidikan (Fitriyani & Yuniati, 2025).

Lebih lanjut, Wahyuni et al. (2024) menegaskan bahwa PPL memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan profesional mahasiswa calon guru, terutama dalam hal kesiapan menghadapi situasi nyata di kelas. Dengan demikian, PPL tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan akademik, tetapi juga sebagai proses pembentukan identitas profesional seorang guru.

Atribut kompetensi guru terdiri dari gugusan kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik dalam melaksanakan tugasnya secara efektif. Kompetensi tersebut meliputi kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi pedagogik berkaitan dengan kemampuan mengelola pembelajaran, sedangkan kompetensi profesional berkaitan dengan penguasaan materi ajar secara mendalam (Hadi et al., 2021).

Profesionalisme guru tercermin dari kemampuan dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi pembelajaran secara reflektif dan berkelanjutan. Dalam konteks ini, pengalaman praktik seperti PPL sangat penting karena dapat melatih calon guru untuk mengembangkan sikap profesional melalui pengalaman langsung di lapangan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sari (2023) bahwa profesionalisme guru terbentuk melalui kombinasi antara pengetahuan teoretis dan pengalaman praktis yang berkesinambungan.

Literasi dan numerasi merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik sejak jenjang pendidikan dasar. Literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi. Sementara itu, numerasi berkaitan dengan kemampuan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari (Nurwahidah et al., 2026).

Pembelajaran literasi dan numerasi yang efektif seharusnya bersifat kontekstual, yaitu mengaitkan materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa agar lebih bermakna. Sari (2020) menyatakan bahwa pendekatan kontekstual mampu meningkatkan pemahaman siswa karena materi yang dipelajari relevan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, calon guru perlu memiliki kemampuan untuk merancang pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada hasil, tetapi juga pada proses pemahaman siswa secara mendalam.

Setiap peserta didik memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Perbedaan ini memengaruhi cara siswa dalam menerima dan mengolah informasi. Oleh karena itu, guru perlu memahami dan mengakomodasi keberagaman tersebut dalam proses pembelajaran (Batubara, 2023).

DePorter dan Hernacki (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran yang memperhatikan gaya belajar siswa dapat meningkatkan efektivitas proses belajar, karena siswa akan lebih mudah memahami materi yang disampaikan sesuai dengan preferensi belajarnya. Selain itu, Azizah (2024) juga menegaskan bahwa pengenalan gaya belajar sangat penting agar guru dapat merancang strategi pembelajaran yang inklusif dan adaptif.

Dalam pembelajaran berdiferensiasi, proses, materi, dan luaran pembelajaran disesuaikan berdasarkan kebutuhan, ketertarikan, serta kapasitas belajar peserta didik. Pendekatan ini termasuk salah satu penanda pokok dari implementasi Kurikulum Merdeka. (Faiz, 2022).

Menurut Wardani dan Darmawan (2024), pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan setiap siswa untuk belajar sesuai dengan tingkat kesiapan dan gaya belajarnya, sehingga dapat meningkatkan keterlibatan dan hasil belajar. Dalam praktiknya, guru perlu melakukan asesmen diagnostik untuk mengetahui kebutuhan belajar siswa sebelum merancang pembelajaran.

Sejalan dengan itu, Ahmad Syawaluddin dan Raihan (2025) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi masih menghadapi berbagai tantangan, terutama dalam hal kesiapan guru dan keterbatasan pengalaman praktik. Oleh karena itu, program PPL menjadi sangat penting sebagai wadah latihan bagi calon guru untuk mengimplementasikan pendekatan ini secara langsung di kelas.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kepustakaan, yang dianalisis dalam konteks pelaksanaan Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) di SDN Marengan Daya I (Sugiyono, 2022). Berbagai sumber data dihimpun dari referensi yang terpercaya, seperti artikel ilmiah yang membahas tentang PPL, buku-buku di bidang pendidikan, dokumen panduan Kurikulum Merdeka, serta temuan-temuan dari penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik efektivitas PPL, kompetensi calon guru, optimalisasi kecakapan dasar melalui pembelajaran fleksibel di sekolah dasar. Seluruh data tersebut kemudian disesuaikan dengan kondisi ideal serta tantangan yang umum ditemukan di sekolah mitra seperti SDN Marengan Daya I (Prani, 2023).

Analisis data dalam penelitian ini ditempuh melalui tiga tahapan yang sistematis. Tahap pertama adalah reduksi data, yaitu proses memilah dan memilih literatur yang paling relevan dengan fokus kajian, yaitu dinamika dan efektivitas PPL. Tahap berikutnya adalah penyajian data, yang dituangkan dalam bentuk deskripsi tematik mencakup tiga aspek utama: (1) kontribusi PPL terhadap peningkatan kompetensi literasi dan numerasi calon guru; (2) pemahaman calon guru tentang keragaman individu dan gaya belajar yang diperoleh dari pengalaman PPL; serta (3) efektivitas PPL dalam membentuk kemampuan calon guru dalam mendesain pembelajaran berdiferensiasi. Tahap ketiga adalah penarikan kesimpulan, di mana berbagai temuan dari sumber-sumber yang telah dianalisis diintegrasikan untuk

memberikan gambaran komprehensif mengenai bagaimana PPL yang dinamis dan efektif dapat berperan dalam meningkatkan kompetensi serta profesionalisme calon guru di jenjang sekolah dasar (Sari, 2023).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) memiliki fungsi yang sangat penting dalam menghubungkan teori yang diperoleh calon guru di bangku kuliah dengan kenyataan yang dihadapi di dunia praktik kependidikan. Di SDN Marengan Daya I, PPL tidak semata-mata dipahami sebagai ajang latihan mengajar, melainkan sebagai proses pembentukan profesionalisme yang terus berkembang. Selama program berlangsung, calon guru menghadapi berbagai dinamika, seperti penyesuaian diri terhadap lingkungan sekolah, pembimbingan yang diberikan oleh guru pamong, hingga kegiatan refleksi terhadap praktik mengajar yang telah dilakukan merupakan faktor-faktor krusial yang memengaruhi sejauh mana program ini berhasil mencapai tujuannya. Calon guru dituntut bukan hanya untuk menguasai bahan ajar, tetapi juga mampu menciptakan suasana belajar yang interaktif, memahami latar belakang dan keragaman peserta didik, juga melaksanakan pendekatan pengajaran yang selaras dengan kemampuan tiap orang. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (Wahyuni et al., 2024) bahwa PPL memiliki peran penting dalam meningkatkan kompetensi pedagogic, profesional, serta kesiapan mahasiswa dalam menghadapi dunia Pendidikan secara nyata.

Penelitian ini membahas tiga fokus utama yang merefleksikan dinamika dan efektivitas PPL di SDN Marengan Daya I, yakni: pertama, seberapa besar kontribusi PPL terhadap pengembangan kemampuan calon guru dalam merancang pembelajaran literasi dan numerasi yang bermakna; kedua, bagaimana pengalaman selama PPL membentuk pemahaman calon guru tentang keragaman gaya belajar siswa; dan ketiga, bagaimana efektivitas PPL terlihat dari kemampuan calon guru dalam mendesain pembelajaran berdiferensiasi yang berbasis literasi dan numerasi. Ketiga aspek tersebut menjadi indikator yang krusial dalam mengukur peningkatan kompetensi sekaligus profesionalisme calon guru melalui program PPL. Hal ini serupa dengan hasil penelitian (Hadi et al., 2021) yang menyatakan bahwa kompetensi guru dalam mengembangkan desain pembelajaran berbasis literasi dan numerasi masih perlu ditingkatkan, terutama dalam aspek kreativitas dan penerapan strategi pembelajaran yang kontekstual, sehingga pengalaman praktik lapangan menjadi sangat penting dalam membentuk kompetensi profesional calon guru.

Kontribusi PPL dalam Mengembangkan Pembelajaran Literasi dan Numerasi yang Bermakna

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan tiga kemampuan dasar yang harus dikuasai anak sejak usia dini. Ketiganya menjadi fondasi utama untuk memahami beragam bidang studi lainnya. Melalui program PPL di SDN Marengan Daya I, calon guru tidak hanya dibekali teori tentang pengajaran literasi dan numerasi, tetapi juga langsung terjun mempraktikkannya. Sejalan dengan hal tersebut, (Sari, 2020) menjelaskan bahwa pembelajaran literasi dan numerasi efektif seharusnya bersifat kontekstual, yaitu mengaitkan materi dengan pengalaman nyata siswa agar lebih mudah dipahami dan

bermakna. Dalam prosesnya, mereka menyadari bahwa pengajaran membaca, menulis, dan berhitung di tingkat sekolah dasar kerap kali masih menggunakan pendekatan yang bersifat teknis dan berorientasi pada hasil, bukan pada pemahaman yang mendalam. Dengan bimbingan dari guru pamong, calon guru kemudian didorong untuk menggeser perspektif mereka menuju pembelajaran yang berkontribusi nyata, hingga peserta didik dapat menyerap materi lewat kecakapan yang berhubungan langsung dengan keseharian mereka.

Selama pelaksanaan PPL, calon guru menemukan bahwa pengajaran membaca yang kontekstual dapat dilakukan dengan menghubungkan isi bacaan dengan pengalaman langsung atau lingkungan keseharian siswa. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Khairil Annisa Shadeena Pasya Sefbriella Marry Angelie, Ragil Dian Purnama Putri, 2026) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) mampu meningkatkan pemahaman membaca, minat baca, serta motivasi belajar siswa melalui pengaitan materi dengan pengalaman nyata mereka. Misalnya, mereka berlatih memilih teks yang bercerita tentang aktivitas di pasar, di sekolah, maupun di rumah tempat yang dekat dengan keseharian siswa SDN Marengan Daya I. Dengan praktik ini, calon guru memahami bahwa peserta didik tidak sekadar diajarkan mengenali huruf dan kata, melainkan juga memahami makna teks bacaan serta menghubungkannya dengan kondisi nyata. Dengan demikian, kegiatan membaca menjadi lebih aktif dan penuh makna.

Dalam pembelajaran menulis, calon guru juga dibekali keterampilan untuk mengintegrasikan rutinitas harian ke dalam kegiatan menulis. Mereka dilatih mengajarkan siswa membuat catatan belanja, kabar ringkas, narasi pendek dari kehidupan pribadi. Kegiatan-kegiatan ini membantu siswa mengekspresikan gagasan dan emosi melalui tulisan. Dari pengalaman PPL, calon guru menyadari bahwa aktivitas seperti ini tidak hanya memperbaiki keterampilan menulis, tetapi juga mendorong siswa untuk berpikir secara runtut dan sistematis (Ririhena, R. L., Sahetapy, S., & Margareta, 2022). Sementara itu, dalam numerasi, calon guru berlatih menggunakan benda-benda konkret dalam proses pembelajaran, seperti menghitung buah, uang mainan, atau langkah kaki di lingkungan sekolah. Pendekatan ini menegaskan bahwa matematika bukan hanya soal angka, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran numerasi dalam kegiatan PPL memperlihatkan bahwa penggunaan benda konkret mampu mempermudah pemahaman konsep matematika. Pemanfaatan objek seperti buah, uang mainan, maupun aktivitas menghitung langkah kaki di lingkungan sekolah memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami konsep numerasi. Pendekatan ini membuat siswa tidak hanya memandang matematika sebagai angka atau simbol semata, tetapi sebagai keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran yang bersifat konkret dan kontekstual terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa sekaligus menjadikan proses belajar lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Pendekatan pembelajaran kontekstual yang diterapkan selama PPL menunjukkan bahwa keterlibatan aktif siswa menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan yang mengaitkan materi dengan pengalaman nyata mendorong siswa untuk lebih aktif berpartisipasi, berpikir kritis, serta mengembangkan ide-ide kreatif. Pembelajaran berbasis aktivitas nyata tidak hanya meningkatkan pemahaman konsep, tetapi juga memperkuat keterampilan berpikir tingkat tinggi. Temuan ini didukung oleh penelitian yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis aktivitas dan proyek nyata mampu meningkatkan kreativitas, kerja sama, serta kemampuan pemecahan masalah siswa (Oktalibriyanti et al., 2025).

Pembelajaran yang mengaitkan materi dengan kehidupan nyata juga berkontribusi dalam membentuk sikap dan cara pandang siswa terhadap lingkungan sosial. Proses pembelajaran tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai sosial dalam diri siswa. Pengalaman belajar yang kontekstual membantu siswa memahami realitas kehidupan secara lebih luas serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis dalam menyikapi berbagai fenomena sosial di sekitarnya. Pandangan ini sejalan dengan konsep bahwa pendidikan tidak hanya mengembangkan aspek kognitif, tetapi juga membentuk kesadaran sosial serta sikap menghargai keberagaman dalam kehidupan bermasyarakat (Mulasih et al., 2025).

Dari sisi lain, dalam pengajaran matematika, PPL membekali calon guru dengan cara melibatkan benda-benda konkret dalam proses belajar. Mereka mempraktikkan kegiatan seperti meminta siswa menghitung jumlah buah di atas meja, menentukan nominal uang mainan saat simulasi perdagangan, atau menghitung langkah kaki ketika berjalan-jalan di sekitar area sekolah. Melalui pendekatan ini, calon guru memahami bahwa matematika tidak hanya berkaitan dengan angka-angka, tetapi juga merupakan keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sependapat dengan hasil penelitian (Putra, 2019) yang menyatakan bahwa Pendekatan berbasis pengalaman konkret ini sejalan dengan teori pembelajaran kontekstual yang menekankan keterkaitan materi dengan situasi nyata siswa. Efektivitas program PPL di sini dapat diukur dari kemampuan calon guru dalam mengimplementasikan teori-teori tersebut menjadi praktik nyata yang memberikan dampak signifikan.

Dinamika PPL dalam Membentuk Pemahaman Calon Guru tentang Variasi Gaya Belajar Siswa

Melalui dinamika PPL di SDN Marengan Daya I, calon guru dihadapkan pada kenyataan bahwa setiap kelas memiliki keberagaman karakteristik peserta didik. Masing-masing anak membawa gaya belajar yang berbeda, yang turut memengaruhi bagaimana mereka menyerap, mengolah, dan menyimpan informasi. Berdasarkan interaksi langsung selama program berlangsung, calon guru menyadari bahwa pengertian terhadap berbagai macam individu menjadi kunci dalam merancang proses belajar yang inklusif dan efektif. Mereka mengenal tiga kategori utama gaya belajar, yakni visual, auditori, dan kinestetik. Pengalaman di lapangan mengajarkan bahwa penerapan pendekatan tunggal berpotensi menyulitkan sebagian siswa. Dengan demikian, diperlukan variasi metode agar seluruh peserta didik dapat berkembang dengan kapasitasnya masing-masing. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari (.Nova Auliatul Azizah , 2024) yang menyatakan bahwa guru perlu mengenali dan

mengakomodasi perbedaan tersebut agar proses pembelajaran dapat berlangsung secara optimal bagi seluruh siswa.

Selama PPL, calon guru dibekali kemampuan untuk memetakan preferensi belajar siswa melalui pengamatan maupun penilaian lugas. Mereka memperhatikan jawaban peserta didik terhadap pengertian guru, kegiatan yang paling diminati, serta cara siswa menyelesaikan tugas. Informasi tersebut menjadi dasar untuk menentukan pendekatan pembelajaran yang tepat. Dalam literasi, misalnya, siswa visual dapat dibantu dengan gambar, kartu kata, atau komik edukatif; siswa auditori dapat dilibatkan dalam membaca bersama atau mendengarkan cerita; sedangkan siswa kinestetik dapat diarahkan melalui permainan peran atau aktivitas menulis di papan tulis. Dalam numerasi, strategi yang serupa juga dapat diterapkan dengan memanfaatkan diagram, diskusi, serta benda manipulatif seperti balok atau kancing. Hal ini juga sejalan dengan pendapat (Nova Auliatul Azizah, 2024)

Sementara itu, dalam pembelajaran numerasi, calon guru berlatih menerapkan strategi yang serupa. Mereka belajar menggunakan diagram dan grafik untuk menjangkau siswa dengan gaya belajar visual, memberikan penjelasan verbal serta diskusi untuk siswa auditori, serta memanfaatkan benda-benda manipulatif seperti balok, kancing, atau alat hitung sederhana untuk siswa kinestetik. Dinamika PPL ini terbukti sangat efektif karena calon guru tidak sekadar mempelajari teori mengenai gaya belajar, tetapi juga langsung mempraktikkan identifikasi dan respons terhadap keberagaman tersebut dalam proses mengajar mereka di SDN Marengan Daya I. Hal ini didukung oleh penelitian yang menunjukkan bahwa penggunaan berbagai representasi pembelajaran, seperti visual, auditori, dan kinestetik, dapat meningkatkan pemahaman konsep numerasi siswa secara signifikan (DePorter, B., & Hernacki, 2022).

Efektivitas PPL dalam Membentuk Kemampuan Merancang Pembelajaran Berdiferensiasi

Salah satu indikator efektivitas PPL di SDN Marengan Daya I adalah kemampuan calon guru dalam menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran berdiferensiasi. Pendekatan ini dikembangkan untuk merespons beragam kebutuhan yang muncul di dalam kelas. Konsep ini menekankan bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kesiapan, minat, serta gaya belajar yang berbeda-beda, sehingga proses pembelajaran perlu disesuaikan dengan kondisi tersebut. Melalui program PPL, calon guru dibekali keterampilan untuk merancang strategi pengajaran yang fleksibel dan adaptif, sehingga seluruh siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang sama melalui jalur yang beragam. Hal ini sejalan dengan pendapat (Wardani & Darmawan, 2024) bahwa pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan yang membantu guru mengakomodasi kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kesiapan, minat, dan profil belajar mereka.

Langkah pertama yang diperkenalkan dalam PPL adalah pemetaan kebutuhan belajar siswa menggunakan asesmen diagnostik. Calon guru dibekali keterampilan untuk mengevaluasi peserta didik, guna mengetahui siapa yang masih memerlukan bimbingan intensif dan siapa yang telah siap untuk menghadapi tantangan yang lebih berat (Ulfa et al., 2025). Dari hasil asesmen tersebut, mereka kemudian mengelompokkan siswa berdasarkan tingkat kemampuan dan memberikan aktivitas belajar

yang sesuai. Misalnya, dalam kegiatan membaca, siswa dengan kemampuan tinggi diarahkan untuk menulis cerita, sedangkan siswa dengan kemampuan dasar difokuskan pada latihan membaca suku kata dan kata-kata sederhana.

Dalam konteks pengajaran numerasi, calon guru dilatih untuk melakukan diferensiasi dengan menghadirkan soal-soal yang memiliki tingkatan kesulitan yang bervariasi. Bagi siswa dengan kemampuan dasar, mereka diberikan latihan menghitung benda-benda nyata; sementara bagi siswa yang lebih mahir, diberikan tantangan berupa penyelesaian soal matematika sederhana. Pendekatan ini memungkinkan setiap siswa belajar pada tingkat kesulitan yang sesuai. Efektivitas PPL juga tercermin dari kemampuan calon guru dalam mengaplikasikan diferensiasi selama proses belajar mengajar dengan menggunakan beragam metode dalam satu kelas, misal musyawarah kecil, game seru, atau praktek sederhana. Kemampuan untuk mengintegrasikan literasi dan numerasi ke dalam pembelajaran yang terdiferensiasi menjadi salah satu pencapaian penting, yang diwujudkan melalui aktivitas seperti menghitung frekuensi kata dalam suatu teks atau menyajikan data hasil survei skala kelas ke dalam bentuk grafik sederhana.. Penelitian yang dilakukan (Sari, N., & Setiawan, 2021) integrasi literasi dan numerasi melalui pembelajaran kontekstual dan terdiferensiasi dapat meningkatkan pemahaman konsep serta keterlibatan siswa secara signifikan.

Peran guru pamong sebagai fasilitator dan pembimbing memiliki pengaruh yang sangat besar dalam proses ini. Dengan menyampaikan umpan balik yang membangun dan memberikan dorongan yang positif, calon guru dapat terus berkembang sejalan dengan potensi masing-masing. Pendekatan ini membuat setiap calon guru merasa dihargai dan mendapat dukungan penuh selama perjalanan mereka menuju profesionalisme sebagai pendidik. Dengan menerapkan prinsip-prinsip tersebut selama PPL, calon guru di SDN Marengan Daya I dibekali kemampuan untuk menjadi tenaga pendidik yang mampu mewujudkan pembelajaran yang aktif, kreatif, dan penuh makna. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar siswa secara akademis, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kajian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program Pengenalan Lapangan Persekolahan (PPL) di SDN Marengan Daya I memiliki peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kompetensi serta profesionalisme calon guru. Pelaksanaan PPL yang dinamis mampu menjembatani antara teori yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan praktik nyata di lapangan, sehingga calon guru tidak hanya memahami konsep pembelajaran, tetapi juga mampu mengimplementasikannya secara kontekstual dan bermakna.

PPL terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam mengembangkan kemampuan calon guru, khususnya dalam merancang pembelajaran literasi dan numerasi yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, pengalaman langsung selama PPL membantu calon guru dalam memahami keberagaman karakteristik peserta didik, termasuk perbedaan gaya belajar, sehingga mereka mampu merancang pembelajaran yang lebih inklusif dan adaptif.

Lebih lanjut, efektivitas PPL juga terlihat dari kemampuan calon guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi yang disesuaikan dengan tingkat kesiapan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Kemampuan ini menjadi indikator penting dalam membangun proses belajar yang berorientasi pada siswa serta mendukung implementasi Kurikulum Merdeka.

Namun demikian, keberhasilan pelaksanaan PPL sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain kualitas pembimbingan dari guru pamong, kesesuaian penempatan dengan bidang keahlian, serta kesiapan dan inisiatif calon guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan untuk meningkatkan kualitas pelaksanaan PPL agar mampu menghasilkan calon guru yang kompeten, profesional, serta adaptif terhadap berbagai tantangan pendidikan di era modern.

DAFTAR REFERENSI

- .Nova Auliatul Azizah *, D. W. (2024). *Visual, Gaya Belajar Kinestetik, D A N Dari, Temuan Kelas, Siswa*. 4(11), 1117–1123. <https://doi.org/10.17977/um064v4i112024p1117-1123>
- Ahmad Syawaluddin, & Raihan, S. (2025). Penerapan dan Tantangan Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Perspektif Alumni PPG Calon Guru Universitas Negeri Makassar di Sekolah Dasar. *Jurnal Publikasi Pendidikan*, 15, 183–195.
- AR, M. M. (2025). KRITIK SASTRA MELALUI PANDANGAN FEMINISME DALAM NOVEL SI CANTIK DAN SANG PEMBERANI KARYA ATIKAH SOLIHAN. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 250-259.
- DePorter, B., & Hernacki, M. (2022). *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Fitriyani, A., & Yuniati, I. (2025). MENGASAH KETERAMPILAN MENGAJAR DAN MEMBANGUNPROFESIONAL GURU MELALUI PENGENALAN LAPANGAN PERSEKOLAHAN (PLP) 2. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 8(2), 148–153.
- Hadi, S., Zaidah, A., Pendidikan, S., & Sekolah, G. (2021). *Sari, N. (2020). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 11(2), 123–130. 2021–2023.
- Ika Lis Mariatun, Ahmad Alhasir, Hosniyah, A. A. R. (2023). Penggunaan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 7(6), 3420–3427.
- Khairil Annisa Shadeena Pasya Sefbriella Marry Angelie, Ragil Dian Purnama Putri, S. (2026). *Kontekstual, Pendekatan Strategi, Sebagai Systematic, Tinjauan*. 5(1), 657–671.
- Nurwahidah, L. S., Masrini, I., Tanjung, R., & Rahmalia, R. (2026). Evaluasi Kurikulum Merdeka Dalam Pengembangan Literasi Dan Numerasi Dasar. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 12, 91–98.

- Oktalibriyanti, S., Armadi, A., & AR, M. M. (2025). Upaya Guru dalam Membentuk Kreativitas Siswa Kelas IV Berbasis Kerja Sama Melalui Daur Ulang Barang Bekas di Sekolah Dasar: Teachers' Efforts in Forming Creativity of Fourth Grade Students Based on Cooperation Through Recycling Used Goods in Elementary Schools. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 5(01), 113-121.
- Putra, R. A. (2019). Penerapan Pendekatan Kontekstual dalam Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 123–130.
- Ririhena, R. L., Sahetapy, S., & Margareta, T. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Narasi dengan Model Experiential Learning Siswa. *Jurnal Sistem-Among*.
- Sari, N., & Setiawan, W. (2021). Pembelajaran Kemampuan Literasi dan Numerasi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Sari, N. (2020). Sari, N. (2020). Pembelajaran Literasi dan Numerasi Berbasis Kontekstual di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 123–130.
- Tardiani, D. (2022). STRATEGI PEMBELAJARAN LITERASI DAN NUMERASI di SDN 2 SUKASENANG. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02, 173–178.
- Wahyuni, M. S., Pratama, M. I., Abdal, N. M., Atmasani, D., & Makassar, U. N. (2024). *Evaluasi Kemampuan Profesional Mahasiswa Calon Guru Informatika Melalui Praktik Pengalaman Lapangan*. 3(3), 105–112.
- Wardani, K., & Darmawan, P. (2024). *KERAGAMAN PESERTA DIDIK UNTUK MEMENUHI TARGET*. 4(7). <https://doi.org/10.17977/um067.v4.i7.2024.2>